

Mengasihi Seperti Kristus Mengasihi



Bahan Ibadat Umat Lingkungan ***Triduum* Tahbisan Uskup Keuskupan Surabaya**

Disusun oleh:

Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya

Nihil Obstat : RD. A. Kurdo Irianto, 29 Desember 2024

Imprimatur : Administrator Keuskupan Surabaya, RD. Y. Eko Budi Susilo, 2 Januari 2025



**Ibadat *Triduum* Hari Pertama:
Terpilihnya Uskup Baru**



LAGU PEMBUKA (*jika diperlukan, pilih sendiri*)

PENGANTAR

Para saudara,

Pada tanggal 21, 22, 23 Januari 2024, seluruh umat Keuskupan Surabaya akan menerima rahmat istimewa dan mulia, yaitu pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup Surabaya. Beliau menggantikan Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, yang wafat pada tanggal 10 Agustus 2023. Untuk mengisi kekosongan kepemimpinan karena wafatnya Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, dipilih Romo Yosep Eko Budi Susilo sebagai Administrator Diocese Surabaya. Sebagai Administrator, Romo Yosep Eko Budi Susilo secara administratif melaksanakan tugasnya sampai terpilihnya Uskup yang baru.

Sepeninggal Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, muncul pertanyaan di tengah umat: *Siapa yang menggantikan beliau sebagai Uskup Surabaya?* Segera pertanyaan itu dijawab dengan doa mohon Uskup yang baru. Seluruh umat Keuskupan Surabaya, memohon agar dianugerahi Uskup yang baru. Setelah dengan setia berdoa memohon Uskup yang baru, tanggal 29 Oktober 2024, Romo Yosep Eko Budi Susilo, dalam sebuah Perayaan Ekaristi di Katedral Hati Kudus Yesus mengumumkan terpilihnya Uskup yang baru: Romo Agustinus Tri Budi Utomo.

Romo Agustinus Tri Budi Utomo lahir pada tanggal 12 Maret 1968 di Dusun Pandansari, Paroki Kristus Raja, Ngrambe, Kec. Sine Kab. Ngawi, Jawa Timur. Karena beliau Beliau lahir sebagai anak ketiga dari 5 bersaudara dari keluarga Bapak dan Ibu Djimun. Setelah melalui masa pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan calon imam, beliau ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 27 Agustus 1996. Banyak tugas yang telah dipercayakan Gereja pada Romo Agustinus Tri Budi Utomo, mulai dari Romo Rekan sampai Vikjen; dari Romo mahasiswa sampai dosen dan narasumber berbagai seminar; pendampingan anak-anak sampai lanjut usia; pembinaan calon imam sampai pendampingan anak muda yang mengalami persoalan serius; pendampingan para aktivis mahasiswa sampai mereka yang berkebutuhan khusus; para Katekumen sampai teman-teman lintas iman; para Imam sampai para Seniman; para Usahawan dan Profesional sampai kepada mereka yang lemah miskin tidak berdaya; dari kota metropolitan Surabaya sampai pedalaman pelosok Kalimantan Barat. Romo Agustinus Tri Budi Utomo memiliki pengalaman pastoral yang amat kaya. Semua lini kehidupan dialami oleh Romo Agustinus Tri Budi Utomo untuk menghadirkan kasih Allah. Kepribadiannya yang sederhana, ramah murah hati dan terbuka bersaudara dengan siapapun, membentuk Romo Agustinus Tri Budi Utomo sebagai imam yang mencintai dan dicintai umat beriman.

Para saudara,

Pentahbisan Romo Agustinus Tri Budi Utomo menjadi Uskup Surabaya merupakan peristiwa iman yang agung dan mulia. Bukan hanya Romo Agustinus Tri Budi Utomo dan panitia yang menyiapkan diri, tetapi seluruh umat juga diundang terlibat dalam gerak

Roh Kudus mempersiapkan momen istimewa dan suci ini. Oleh karena itu, melalui *Triduum* (tiga hari berdoa), dalam Lingkungan dan Stasi masing-masing, seluruh umat dimohon doa dan dukungan bagi pentahbisan dan penggembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Adapun rangkaian *Triduum* kita adalah:

1. **Hari Pertama:** *Terpilihnya Uskup Baru*
2. **Hari Kedua:** *Mengasihi seperti Kristus Mengasihi*
3. **Hari Ketiga:** *Liturgi Agung Pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo*

DOA TOBAT

Saudara terkasih, sebelum kita melanjutkan Ibadat *Triduum* hari yang pertama untuk mempersiapkan Tahbisan Uskup kita terpilih Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, maka baiklah kalau kita hening sejenak, melihat ke dalam diri kita masing-masing akan segala dosa dan kesalahan kita, dan marilah kita mengakui serta mohon ampun kepada Tuhan, agar kita semakin layak dan pantas dalam merenungkan dan melaksanakan Sabda-Nya yang akan kita dengar dan renungkan pada *Triduum* yang pertama ini, terlebih dalam kita mempersiapkan diri untuk tahbisan Uskup terpilih, agar peristiwa agung yang akan kita rayakan menjadi peristiwa iman kita bersama . . . *hening sejenak* . . .

- P.** Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Gembala Baik, yang mengenal kami, domba-domba-Mu dengan segala kelemahan kami: Tuhan kasihanilah kami,
- U.** *Tuhan kasihanilah kami.*
- P.** Engkau Gembala baik, yang mempertaruhkan hidup-Mu demi keselamatan kami: Kristus Kasihanilah kami,
- U.** *Kristus kasihanilah kami.*
- P.** Engkaulah Gembala Baik, yang menghidupi kami dengan Ilahi-Mu sendiri: Tuhan kasihanilah kami,
- U.** *Tuhan kasihanilah kami.*
- P.** Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal. **Amin.**

DOA PEMBUKA

Bapa yang Mahakudus, syukur kami haturkan kepadaMu atas segala rahmat yang telah kami terima, terutama rahmat keselamatan melalui Kristus dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Hari ini, seluruh umat Keuskupan Surabaya memulai *Triduum* mempersiapkan pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo yang telah Engkau pilih menjadi Uskup kami. Limpahilah kami dengan Roh Kudus-Mu sehingga kami dapat mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menerima anugerah istimewa ini. Berkatilah senantiasa Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, sehingga dapat menghadirkan Kasih Kristus dalam setiap langkah penggembalaannya. Demi kemuliaan Bapa, Putra dan Roh Kudus, sekarang dan sepanjang segala masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI - Injil Matius 16:13-20

Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "*Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?*". Jawab mereka: "*Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.*" Lalu Yesus bertanya kepada mereka: "*Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?*". Maka jawab Simon Petrus: "*Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang*

hidup!" Kata Yesus kepadanya: "Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." Lalu Yesus melarang murid-murid-Nya supaya jangan memberitahukan kepada siapa pun bahwa Ia Mesias.

PENGAJARAN

Para saudara,

Pada tanggal 10 Agustus 2023 seluruh umat Keuskupan Surabaya menerima berita bahwa Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono, Uskup Surabaya, dipanggil Tuhan. Seluruh umat Keuskupan Surabaya diliputi duka yang mendalam atas wafatnya Bapak Uskup yang dicintai dan sangat dekat dengan umatnya. Banyak umat meneteskan air mata duka ketika mendengar berita itu. Bapak Uskup yang ditahbiskan sebagai Uskup Surabaya pada tanggal 29 Juni 2007 itu dikenal oleh umat sebagai pribadi yang sederhana, ramah, peduli pada mereka yang susah, senantiasa gembira, apa adanya serta ketegasannya telah banyak memberikan kesan tak terhapuskan dalam diri banyak umat.

Menurut urutan kepemimpinan di Keuskupan Surabaya, Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono merupakan Uskup Surabaya yang keempat setelah Mgr. Johannes Klooster, CM (9 September 1961 s.d. 16 Desember 1982), Mgr. Aloysius Dibjakarjana (2 April 1982 s.d. 15 Maret 1994), Mgr. Johannes Hadiwikarta (25 Juli 1994 s.d. 13 Desember 2023). Selama 16 tahun sebagai Gembala Utama di Keuskupan Surabaya, banyak perkembangan telah diwujudkan oleh Mgr. Vincentius Sutikno, mulai dari penetapan Arah Dasar Keuskupan, berdirinya pendidikan calon Imam (Tahun Rohani maupun STPD) sampai perbaikan dalam pendidikan Katolik. Selama kepemimpinan beliau, juga telah dilahirkan paroki-paroki baru di daerah "pedesaan": Klepu; Resapombo; Mojorejo; Ngrambe; dan Ngeni (masih dalam proses). Hal ini menunjukkan dengan jelas kepedulian beliau terhadap kehidupan umat di daerah pedesaan. Bukan hanya di kota saja Gereja berkembang, tetapi juga di pedesaan.

Para saudara terkasih,

Pada tahun 2022 jumlah Keuskupan di seluruh dunia ada 5.353, salah satunya Keuskupan Surabaya yang kita cintai ini. Para Uskup seluruh dunia ini berhimpun di bawah kepemimpinan Paus, Uskup Roma. Kata "Uskup" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Episcopos* (Episkopos) yang artinya penilik atau pengawas. Dalam tradisi Gereja Katolik, seorang Uskup memiliki martabat yang tinggi, yaitu sebagai pengganti dan penerus para Rasul. Oleh karena itu, seseorang yang ditahbiskan menjadi Uskup memiliki jabatan tertinggi dalam Gereja Katolik.

Dalam melaksanakan perutusanNya di dunia, Tuhan Yesus memilih sendiri 12 rasulNya dan membentuk mereka menjadi sebuah persekutuan (komunitas). Komunitas para Rasul ini selalu ada dalam kesatuan dengan Tuhan Yesus. Mereka mengikuti kemanapun Tuhan Yesus pergi dan terlibat dalam karya perutusanNya. Mereka mendengarkan secara langsung pengajaran-pengajaran Tuhan Yesus. Mereka menyaksikan dari dekat mujizat-mujizat dan perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan Tuhan Yesus. Para Rasul juga diutus Tuhan Yesus untuk mewartakan Kerajaan Allah ke berbagai tempat.

Bacaan Injil yang diwartakan kepada kita hari ini mengisahkan pengakuan iman para Rasul yang diwakili oleh Rasul Petrus. Kisah ini diawali oleh pertanyaan Tuhan Yesus kepada para Rasul: *Kata orang siapakah Anak Manusia itu?* Yang dimaksud Tuhan Yesus tentang Anak Manusia adalah Tuhan Yesus sendiri. Atas pertanyaan Tuhan Yesus itu, ada yang menjawab: Yohanes Pembaptis, Elia, Yeremia atau salah seorang dari para nabi. Kemudian Tuhan Yesus kembali bertanya: *tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?* Petrus menjawab: *Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup.* Jawaban Petrus ini sangat jelas mengungkapkan iman akan Tuhan Yesus, bahwa Tuhan Yesus bukanlah sebatas nabi utusan Allah, tetapi Mesias, Anak Allah yang hidup.

Atas jawaban Petrus, Tuhan Yesus menyatakan tiga hal mendasar bagi kehidupan Gereja.

1. Oleh Tuhan Yesus, Petrus dinyatakan bahagia sebab yang menyatakan bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup, bukanlah manusia, tetapi Bapa yang di surga. Dengan demikian, jelaslah bahwa untuk sampai pada pengakuan iman bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias Putra Allah yang hidup merupakan rahmat Allah. Tanpa rahmat Allah, manusia tidak akan sampai pada pengakuan iman seperti itu.
2. Selanjutnya, Tuhan Yesus menegaskan bahwa Petrus adalah batu karang dan di atas batu karang ini, Tuhan Yesus akan mendirikan jemaatNya. Yang dimaksud dengan batu karang adalah pondasi yang sangat kuat tak tergoncangkan. Pondasi apa? Pondasi iman. Pengakuan iman yang merupakan rahmat Allah adalah pondasi iman yang sangat kuat. Di atas pondasi iman itulah Tuhan Yesus akan mendirikan GerejaNya. Karena pondasi pengakuan iman adalah rahmat Allah maka alam maut tidak akan menguasainya. Artinya, Gereja yang didirikan Tuhan Yesus di atas pengakuan iman Petrus ini berlangsung abadi, tidak akan pernah dikalahkan oleh kejahatan dan kematian (alam maut tidak akan menguasainya).
3. Lebih lanjut, Tuhan Yesus memberikan otoritas atau kuasa kunci Kerajaan Surga yaitu apa saja yang diikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa saja yang dilepaskan di dunia ini akan terlepas di surga. Kunci adalah untuk membuka atau menutup pintu. Apa yang membuat pintu surga terkunci atau terbuka? Pengampunan dosa. Maka kuasa kunci Kerajaan Surga adalah pengampunan dosa. Dosa yang diikat, tidak diampuni di dunia, tetap akan terikat di surga. Dengan demikian tidak akan dapat masuk surga. Dan apa yang dilepaskan di dunia ini, dosa yang diampuni di dunia ini, akan diampuni di surga. Demikian besar dan mulia kuasa atas kunci surga yang diberikan Tuhan Yesus kepada Petrus.

Para saudara,

Karena sejak awal, Tuhan Yesus memanggil 12 Rasul dan membentuk mereka menjadi sebuah komunitas, maka jawaban Petrus dan pernyataan serta penegasan Tuhan Yesus bukan hanya untuk Petrus, tetapi juga untuk semua Rasul lainnya. Petrus memang menjadi "ketua" dari 12 Rasul lainnya, tetapi pernyataan dan penegasan Tuhan Yesus bukan hanya untuk Petrus secara pribadi. Pernyataan dan penegasan Tuhan Yesus jelas-jelas untuk 12 Rasul lainnya. Dengan demikian, apa yang dinyatakan dan ditegaskan oleh Tuhan Yesus kepada para Rasul itu, juga berlaku bagi para Uskup sebagai pengganti dan penerus para Rasul.

Sebagai pengganti dan penerus para Rasul, seorang Uskup memiliki peran ilahi yang sangat penting dan mendasar bagi Gereja. Konsili Vatikan II, dalam Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* (LG), artikel 20, memberikan penjelasan tentang Uskup sebagai berikut:

*Diantara pelbagai pelayanan, yang sejak awal mula dijalankan dalam Gereja itu, menurut tradisi yang mendapat tempat utama ialah tugas mereka yang diangkat menjadi Uskup, dan yang karena pergantian yang berlangsung sejak permulaan membawa ranting benih rasuli. Demikianlah menurut kesaksian St. Ireneus, melalui mereka yang oleh para Rasul diangkat menjadi Uskup serta para pengganti mereka sampai akhir zaman, tradisi rasuli dinyatakan dan dipelihara di seluruh dunia. Jadi para Uskup menerima tugas melayani jemaat bersama dengan para pembantu mereka, yakni para imam dan diakon. **Sebagai wakil Allah mereka memimpin kawanan yang mereka gembalakan, sebagai guru dalam ajaran, imam dalam ibadat suci, pelayanan dalam bimbingan. Seperti tugas, yang oleh Tuhan secara khas diserahkan kepada Petrus ketua para Rasul, dan harus diteruskan kepada para penggantinya, begitu pula tetaplah tugas para Rasul menggembalakan Gereja, yang tiada hentinya harus dilaksanakan oleh martabat suci para Uskup. Maka dari itu Konsili suci mengajarkan, bahwa atas penetapan ilahi para Uskup menggantikan para Rasul sebagai gembala Gereja. **Barang siapa mendengarkan mereka, mendengarkan Kristus; tetapi barang siapa menolak mereka, menolak Kristus dan Dia yang mengutus Kristus** (lih. Luk 10:16).***

Menjadi sangat jelas bahwa para Uskup adalah pengganti dan penerus para Rasul sampai akhir zaman. Dalam melaksanakan tugas pelayanannya, para Uskup dibantu oleh para Imam dan Diakon. Sebagai pengganti dan penerus para Rasul, para Uskup adalah wakil Allah yang memimpin umat yang dipercayakan kepada mereka. Tugas Uskup adalah sebagai guru dalam ajaran iman, sebagai imam dalam ibadat suci dan sebagai gembala dengan melayani, memimpin dan membimbing umat. Karena sebagai wakil Allah yang menggembalakan Gereja, maka semua umat beriman dengan penuh iman harus hormat dan taat kepada Uskup: **barangsiapa mendengarkan mereka, mendengarkan Kristus; tetapi barang siapa menolak mereka, menolak Kristus dan Dia yang mengutus Kristus.**

Sukacita mewarnai umat di Keuskupan Surabaya karena saat ini umat mempersiapkan diri untuk merayakan peristiwa iman pentahbisan Uskup yang baru, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dengan penuh semangat dan iman. Meski tidak semua umat Keuskupan Surabaya dapat mengikuti peristiwa iman ini secara langsung, namun dengan ikut dalam rangkaian *Triduum* ini, kita mempersembahkan diri dengan ikut serta dalam proses peristiwa iman yang agung dan mulia ini. Berkat Allah menyertai kita.

... hening sejenak ...

DOA ROSARIO - PERISTIWA TERANG (*hanya rosario saja*)

Ujud-ujud tiap puluhan

- 1. Puluhan Pertama:** Bersama Bunda Maria, kami memohon berkatilah senantiasa Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dengan kebijaksanaan, kekudusan dan kesehatan. Demikian juga para Imam yang membantu dalam menggembalakan kami semua.
- 2. Puluhan Kedua:** Bersama Bunda Maria, kami memohon belas kasihMu untuk Mgr. Th. de Backere, CM (Prefektur Apostolik, Surabaya); Mgr. M. Verhook, CM (Vikariat Apostolik, Surabaya); Mgr. Y. Klooster, CM; Mgr. A. Dibjakaryana; Mgr. Y. Hadiwikarta; Mgr. V. Sutikno Wisaksono; para Imam; Suster; Katekis; Guru Agama; Tokoh Umat

yang telah mempersembahkan hidup bagi tumbuh dan berkembangnya Gereja di Keuskupan Surabaya dan kini sudah Kau panggil. Terimalah mereka dalam keabadian surgawi seperti yang mereka perjuangkan seumur hidup.

3. **Puluhan Ketiga:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, berkatilah semua umatMu yang terlibat dalam kepanitiaan dan petugas liturgi pentahbisan Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Semoga mereka dengan tulus penuh iman mempersembahkan diri bagi kemuliaan namaMu. Semoga apapun yang mereka kerjakan, dapat pula menguduskan hidup mereka. Berkatilah juga senantiasa para donatur yang telah dengan tulus membantu terlaksananya tahbisan Uskup ini.
4. **Puluhan Keempat:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, semoga dengan peristiwa iman yang agung dan mulia, pentahbisan Uskup kami Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo ini, semakin banyak kaum muda yang terpanggil untuk mempersembahkan hidup sebagai Imam, Suster, Bruder, dan Katekis.
5. **Puluhan Kelima:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, rahmatilah umatMu di seluruh Keuskupan Surabaya dengan semangat iman mengasihi seperti Kristus telah mengasihi untuk berjuang mewujudkan persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner

DOA LITANI HATI YESUS YANG MAHAKUDUS – P.S. 209

DOA BAPA KAMI

DOA PENUTUP - JADIKANLAH AKU PEMBAWA DAMAI – P.S. 221

- P. Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai. Bila terjadi kebencian,
U. ***jadikanlah aku pembawa cintakasih.***
- P. Bila terjadi penghinaan,
U. ***jadikanlah aku pembawa pengampunan.***
- P. Bila terjadi perselisihan,
U. ***jadikanlah aku pembawa kerukunan.***
- P. Bila terjadikebimbangan,
U. ***jadikanlah aku pembawa kepastian.***
- P. Bila terjadi kesesatan,
U. ***jadikanlah aku pembawa kebenaran.***
- P. Bila terjadi kecemasan,
U. ***jadikanlah aku pembawa harapan.***
- P. Bila terjadi kesedihan,
U. ***jadikanlah aku pembawa kegembiraan.***
- P. Bila terjadi kegelapan,
U. ***jadikanlah aku pembawa terang.***
- P. Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencinta daripada dicintai.
U. ***Sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni aku diampuni, dengan mati suci aku bangkit lagi, untuk hidup selama-lamanya. Amin.***

BERKAT & LAGU PENUTUP - jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu penutup.



**Ibadat *Triduum* Hari Kedua:
Mengasihi Seperti Kristus Mengasihi**



LAGU PEMBUKA (*jika diperlukan, pilih sendiri*)

PENGANTAR

Para saudara,

Pada *Triduum* hari pertama, kita diajak untuk menyegarkan kembali pengetahuan iman kita, bahwa Uskup adalah pengganti para Rasul. Sebagai pengganti para Rasul, Uskup memiliki tugas utama untuk menguduskan,ewartakan dan menggembalakan umat yang dipercayakan kepadanya. Seperti halnya komunitas 12 Rasul selalu ada dalam kesatuan dan kebersamaan (kolegialitas) yang dikepalai oleh Petrus, maka demikian pula seorang Uskup. Maka meski seorang Uskup adalah gembala umat di keuskupannya masing-masing (Gereja Lokal), namun kepemimpinan seorang Uskup selalu ada dalam kebersamaan dan kesatuan (kolegialitas) dengan para Uskup sedunia (Gereja Universal) yang dipimpin oleh Paus, Uskup Roma. Dengan demikian, bukan hanya gembala tertinggi di keuskupan, tetapi sekaligus menyatukan gereja keuskupan (Gereja Lokal) ke dalam persekutuan Gereja Universal. Dan dalam melaksanakan tugas penggembalaan umat yang dipercayakan kepadanya dibantu oleh para Iman dan Diakon.

Sesuai dengan Tradisi Gereja yang sudah berlangsung ribuan tahun, seorang Uskup terpilih memiliki motto dan lambang-lambang yang menyatakan nilai-nilai iman yang diperjuangkan perwujudannya dalam langkah-langkah penggembalaannya. Maka dalam *Triduum* hari ke dua ini, kita diajak untuk mengenal lebih mendalam motto dan lambang-lambang yang dipergunakan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Dengan demikian sebagai umat yang dicintainya, kita dapat ikut serta terlibat mewujudkan nilai-nilai iman yang diperjuangkan Bapak Uskup.

DOA TOBAT

Saudara terkasih,

Dalam *Triduum* yang kedua ini kita akan merenungkan tema “Mengasihi seperti Kristus mengasihi” kita akan belajar dari Injil Yohanes 15:9-17. Namun sebelum kita melanjutkan Ibadat *Triduum* yang kedua ini baiklah kalau kita mempersiapkan hati dan pikiran kita, mohon rahmat pengampunan dan belaskasih Tuhan, agar kita semakin layak dan pantas dalam merenungkan dan melaksanakan Sabda-Nya dalam hidup kita sehari-hari, baik dalam perbuatan maupun dalam perkataan kita, terlebih dalam mempersiapkan upacara Tahbisan Uskup terpilih Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo.

... *hening sejenak* ...

- P.** Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Gembala Baik, yang mengenal kami, domba-domba-Mu dengan segala kelemahan kami: Tuhan kasihanilah kami,
- U.** *Tuhan kasihanilah kami.*
- P.** Engkau Gembala baik, yang mempertaruhkan hidup-Mu demi keselamatan kami: Kristus Kasihanilah kami,
- U.** *Kristus kasihanilah kami.*

- P. Engkaulah gembala Baik, yang menghidupi kami dengan Ilahi-Mu sendiri: Tuhan kasihanilah kami,
- U. **Tuhan kasihanilah kami.**
- P. Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal. **Amin.**

DOA PEMBUKA

Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu. Karena sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, PutraMu, kami memperoleh hidup ilahi yang kekal yang hilang akibat dosa asal. Melalui Baptis yang telah kami terima, Engkau menguduskan hidup kami, menganugerahkan martabat putra-putri Allah dengan memberikan meterai kekal serta menyatukan kami dalam persekutuan Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Dalam Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik inilah, PutraMu Yesus Kristus selalu hadir menggembalakan kami dalam diri para Uskup. Maka kami bersyukur atas terpilihnya Romo Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup kami yang baru. Dia merupakan buah iman dari umat Keuskupan Surabaya. Berkatilah dan kuduskanlah dia dalam setiap langkah penggembalaan yang dilaksanakan sesuai dengan kehendakMu. Lindungilah dia dari segala yang jahat. Bukalah dan lembutkanlah hati kami, agar kami mencintainya dan taat kepadanya. Demi kemuliaan namaMu, yang bersama Putra dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa sepanjang segala abad, Amin.

BACAAN KITAB SUCI - Injil Yohanes 15:9-17

Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu. Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu, apa yang diperbuat oleh tuannya, tetapi Aku menyebut kamu sahabat, karena Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku. Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Inilah perintahKu kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain.

PENGAJARAN

Para saudara,

Pada tanggal 29 Oktober 2024, Romo Eko Budi Susilo, Administrator Diocesan (Keuskupan) Surabaya, dalam Perayaan Ekaristi di Katedral Hati Kudus Yesus, mengumumkan terpilihnya Romo Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup Surabaya yang baru. Tentu bagi Romo Didik, pengumuman terpilihnya menjadi Uskup, tidak pernah diduga, apalagi diinginkan. Namun Romo Didik tidak dapat berbuat lain, kecuali tunduk taat penuh iman pada kehendak Allah. Beliau dipilih oleh Paus Fransiskus menjadi Uskup Surabaya menggantikan dan meneruskan penggembalaan Mgr.

Vincentius Sutikno Wisaksono. Kesiapan untuk menjadi Uskup Surabaya merupakan bentuk konkret ketaatan iman Romo Didik.

Setelah diumumkan keterpilihannya sebagai Uskup Surabaya, sesuai dengan Tradisi Gereja yang sudah berlangsung ribuan tahun, Romo Didik harus memilih motto dan lambang penggembalaannya (*coat of arms*) sebagai Gembala Utama.

Para saudara,

Selaras dengan Tradisi Gereja Katolik yang sudah berlangsung ribuan tahun, seorang Uskup harus memiliki motto penggembalaan. Motto ini mengungkapkan identitas pribadi, perjalanan spiritual dan komitmen terhadap iman dan Gereja. Maka motto seorang Uskup menyatukan aspek-aspek penting spiritualitas dan keyakinan yang dipegang erat dalam penggembalaan. Selain itu, motto Uskup juga menyatakan visi dan fokus pastoral dalam memimpin-melayani seluruh umat yang dipercayakan kepadanya. Bagi umat beriman, motto seorang Uskup memberikan inspirasi dan kekuatan untuk memperjuangkan bersama perwujudan nilai-nilai iman dan tujuan karya pastoral yang hendak dicapai bersama dengan: (1) keselarasan visi Uskup dan gerak bersama umat seluruh keuskupan; (2) mengembangkan dan menguatkan kebersamaan bagi seluruh umat; (3) pengingat bagi Uskup dan seluruh umat akan prinsip-prinsip dasar yang perlu dijunjung tinggi dalam kehidupan bersama; (4) memberikan motivasi iman bagi Uskup dan seluruh umat; (5) aktualisasi nilai-nilai Injili dalam konteks penggembalaan yang konkret.

Melalui proses hening yang mendalam, dengan terang Roh Kudus, Romo Didik berproses untuk memilih motto dan lambang penggembalaannya (*coat of arms*). Selanjutnya, selama beberapa hari, Romo Didik menjalani retreat (pemurnian dan peneguhan rohani) di biara baru, yaitu biara Trappist Pertapaan St. Maria Penggadungan, Tembelina, Keuskupan Ketapang, Kalimantan Barat. Dipilihnya biara St. Maria Penggadungan ini, karena di daerah itulah Romo Didik pernah berkarya sebagai Romo Paroki dan di dalam biara itulah ada keheningan yang dibutuhkan untuk pengolahan rohani mempersiapkan diri menerima rahmat agung tahbisan Uskup.

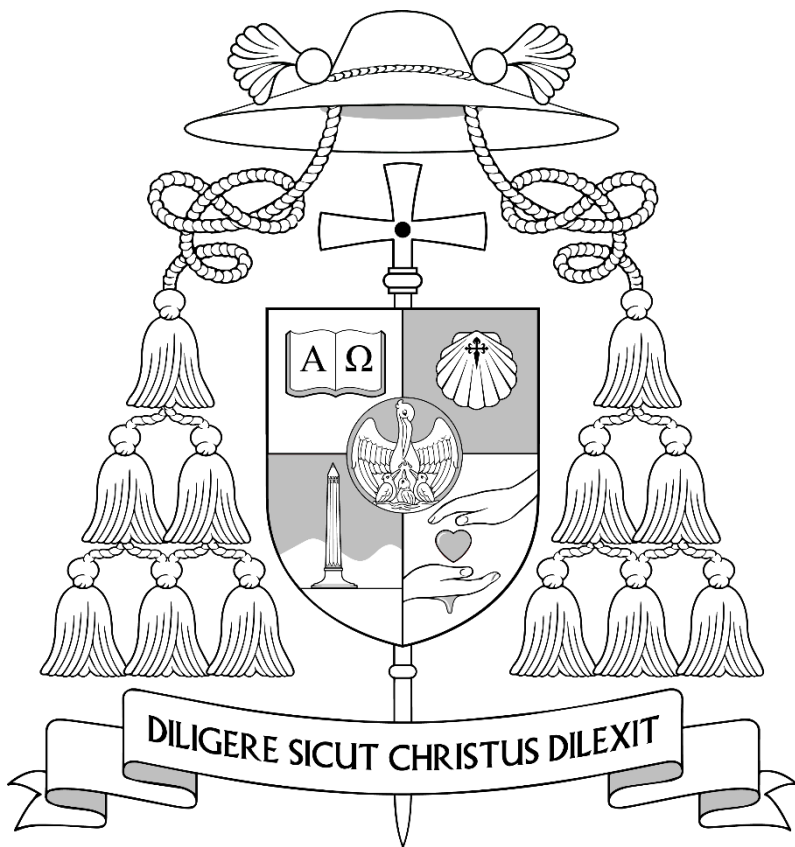
Para saudara

Romo Didik memilih motto penggembalaannya sebagai Uskup dari Injil Yohanes 15:12 yaitu *“Supaya kamu mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu”*. Ayat yang dipilih Romo Didik sebagai motto penggembalaannya itu merupakan bagian dari Injil yang diwartakan kepada kita hari ini. Tuhan Yesus menyampaikan sabdanya ini dalam Perjamuan Terakhir sebagai sebuah wasiat perpisahan dengan para RasulNya, yaitu Kasih. Kasih ini merangkum semua keputusan yang dilaksanakan oleh Tuhan Yesus untuk menyelamatkan manusia. Dan lebih dari itu, Allah adalah Kasih.

Allah adalah Kasih, maka karena Kasihlah, Tuhan Yesus, Sang Sabda menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Ia mengundang manusia untuk tinggal dalam KasihNya. Bagaimana tinggal dalam KasihNya? Yaitu Menuruti perintahNya, yaitu untuk saling mengasihi. Dengan demikian, para murid Tuhan Yesus diundang untuk tinggal dalam KasihNya karena mereka telah mengalami Kasih dari Tuhan Yesus. Hanya dengan saling mengasihi, akan membuahkan sukacita ilahi: Supaya sukacitaku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh.

Sebagai motto penggembalaannya, Romo Didik secara khusus memetik frasa: *Mengasihi seperti Aku telah mengasihi*. Kasih Kristus menjadi tujuan, model dan semangat dalam saling mengasihi. Dengan demikian, mengasihi bukan menurut saya, tetapi seperti

Kristus telah mengasihi. Maka mengasihi bukan asal mengasihi atau sebatas ide dan kata-kata serta perasaan belaka, namun seperti Tuhan Yesus telah mengasihi. Arahnya adalah orang lain (sesama), bukan diri sendiri. Maka selanjutnya, Tuhan Yesus menegaskan: *Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya*. Bahwa mengasihi itu memberi, bukan mengambil, memperoleh maupun menumpuk. Pemberian ini memuncak pada pemberian nyawa seperti yang diwujudkan oleh Tuhan Yesus. Karena Kasih adalah pemberian, maka perlu kurban. Dan kurban itu sakit, rugi dan repot. Maka mengasihi seperti Tuhan Yesus mengasihi berarti tulus berkorban bagi yang dikasihi.



Para saudara,

Selain motto, seorang Uskup juga harus memiliki lambang (*coat of arms*) yang terdiri dari beberapa gambar bermakna. Masing-masing gambar memiliki makna, namun sebagai sebuah rangkaian kesatuan juga memiliki makna tersendiri. Tentu saja dalam membuat lambang, seorang Uskup tidak dapat sembarangan. Lambang yang dibuat harus diperiksa oleh Kongregasi Ibadat Ilahi dan Disiplin Sakramen di Vatikan, untuk memastikan agar sesuai dengan Tradisi Gereja yang sudah berjalan ribuan tahun. Dalam Tradisi Gereja, ada 5 simbol utama yang harus ada

dalam lambang Uskup (*coats of arms*):

1. **Topi:** lambang kuasa suci yang diberikan Kristus kepala Gereja kepada seseorang. Bagi seorang Paus, berbentuk Mitra, bagi Kardinal berbentuk topi violet, sedangkan bagi Uskup topi hijau.
2. **Tali Simpul:** tali bersimpul yang berujung rumbai-rumbai melambangkan tahbisan diakonat (tingkat pertama), tahbisan presbiterat (tingkat kedua), tahbisan episkopat (tingkat ketiga). Tingkat keempat digunakan untuk jabatan Uskup Agung, serta tingkat kelima untuk jabatan Kardinal. Simpul berumbai-rumbai jumlahnya sama di bagian kiri maupun kanan.
3. **Salib Prosesi** (atau tongkat kegembalaan): lambang kegembalaan. Seorang Uskup menggunakan salib berpaling satu. Kardinal menggunakan salib berpaling dua (*double traverse*), sedangkan Paus menggunakan dua kunci Petrus berkepala salib.
4. **Perisai:** lambang perlindungan Allah, alam maut tidak akan menguasai. Di dalam perisai itu ada gambar-gambar bermakna bagi penggembalaan Uskup.
5. **Pita bertulis Motto:** ayat atau petikan Kitab Suci yang dihayati oleh Uskup.

Para saudara,

Selain simbol utama yang harus ada, ada gambar-gambar bermakna yang diletakkan dalam perisai. Gambar-gambar itu merupakan wujud nyata dari motto dalam

penggembalaan Romo Didik sebagai Uskup dan sekaligus merupakan kekhasan penggembalaan di Keuskupan Surabaya. Gambar-gambar itu dengan sangat jelas sekali mengungkapkan 5 aspek hidup menggereja. Bahwa mengasihi seperti Kristus mengasihi dalam penggembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo diwujudkan dalam 5 aspek hidup menggereja. Dua gambar di atas (kiri kanan) mengungkapkan nilai keilahian; dua gambar di bawah mengungkapkan kemanusiawian (keduniawian); satu gambar (di tengah) yang merangkai semua gambar menjadi satu kesatuan yang utuh.

- 1. Kitab Suci terbuka dengan Alfa dan Omega (kiri atas). PEWARTAAN.** Sumber iman utama untuk mengasihi seperti Kristus mengasihi adalah Kitab Suci, Tradisi dan Ajaran Gereja. Para murid Kristus menemukan kisah kasih Allah yang menyelamatkan sebagai sumber kasih dan pengharapan Kristiani yang abadi dalam Kitab Suci, Tradisi dan Ajaran Gereja. Oleh karena itu, agar seluruh umat dapat mengasihi seperti Kristus mengasihi, haruslah terus menerus belajar dan memperdalam pengetahuan iman dalam Kitab Suci, Tradisi dan Ajaran Gereja.
- 2. Kerang dengan salib di dalamnya (kanan atas). PERSEKUTUAN.** Gambar cangkang kerang ini diambil dari lambang cangkang kerang peziarah St. Yakobus. Di atas cangkang kerang yang terbuka ada salib. Garis-garis dari bawah menuju ke atas mengungkapkan asal para peziarah: dari berbagai bangsa, budaya, bahasa. Mereka digerakkan menuju tujuan yang sama. Mereka berjalan disatukan oleh Kristus. Itulah Gereja: persekutuan orang-orang yang disatukan oleh Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan menuju Kerajaan Bapa. Gereja adalah Umat Allah yang berziarah, berproses, menerima satu sama lain dengan segala perbedaannya, saling melengkapi dan menyempurnakan, terbuka dan peduli-berbagi mewujudkan persaudaraan sejati terhadap domba dari luar kandang. Bekerja sama dengan setiap orang yang berkehendak baik.
- 3. Tugu Pahlawan (kiri bawah). KESAKSIAN.** Tugu Pahlawan adalah simbol perlawanan bagi setiap penjajahan dan perbudakan, situs keberanian *arek-arek Suroboyo* dalam merebut kemerdekaan. Simbol kemartiran dan pengorbanan masyarakat yang karena cinta kepada bangsa dan kemerdekaan berani mengorbankan apapun demi Indonesia yang berdaulat, adil, damai, dan sejahtera.
- 4. Dua telapak tangan mengungkapkan memberi dan menerima (kanan bawah). PELAYANAN MASYARAKAT.** Setiap bentuk kepedulian sosial, pemberian diri bagi pelayanan, perhatian bagi yang lemah, korban dan terpinggirkan adalah tindakan yang dilakukan kepada Yesus. "Apapun yang kamu lakukan bagi saudaraku yang kecil lemah, sakit, terbelenggu adalah kita lakukan kepada Kristus". Orang kecil, sakit, usia lanjut, lemah dan difabel bukanlah obyek kebaikan narsistik melainkan pribadi bermartabat yang memiliki hak yang sama bagi akses keadilan dan kesejahteraan. Cinta adalah melampaui dan mengalahkan ego, keluar memberikan diri.
- 5. Burung pelikan dengan 3 anaknya (di tengah). LITURGI.** Melambangkan Ekaristi dan sakramen lainnya. Induk burung pelikan itu mengorbankan dirinya menjadi makanan bagi anak-anaknya. Itulah Kristus. Maka mengasihi seperti Kristus mengasihi berarti memberikan diri sebagai kurban untuk keselamatan jiwa umat. Itulah yang terjadi dalam Ekaristi Suci. Ekaristi adalah sumber dan puncak hidup para murid Kristus. Maka tidak mungkin mengasihi seperti Kristus mengasihi tanpa cinta pada Ekaristi dan sakramen-sakramen lainnya. Dari Ekaristilah mengalir kasih seperti Kristus mengasihi.

Para saudara,

Semoga dengan mengenal dan memahami motto dan lambang penggembalaan Uskup ini, kita pun dipanggil untuk dapat menimba inspirasi perjuangan mewujudkan iman secara pribadi, keluarga, lingkungan, paroki maupun masyarakat. Bersama Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, kita sebagai umat Keuskupan Surabaya, bergerak bersama mengasihi orang lain, siapa pun, seperti Kristus mengasihi kita. Berkat Allah menyertai kita semua.

... *hening sejenak* ...

DOA ROSARIO - PERISTIWA TERANG (*hanya rosario saja*)

Ujud-ujud tiap puluhan

- 1. Puluhan Pertama:** Bersama Bunda Maria, kami memohon berkatilah senantiasa Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dengan kebijaksanaan, kekudusan dan kesehatan. Demikian juga para Imam yang membantu dalam menggembalakan kami semua.
- 2. Puluhan Kedua:** Bersama Bunda Maria, kami memohon belas kasihMu untuk Mgr. Th. de Backere, CM (Prefektur Apostolik, Surabaya); Mgr. M. Verhook, CM (Vikariat Apostolik, Surabaya); Mgr. Y. Klooster, CM; Mgr. A. Dibjakaryana; Mgr. Y. Hadiwikarta; Mgr. V. Sutikno Wisaksono; para Imam; Suster; Katekis; Guru Agama; Tokoh Umat yang telah mempersembahkan hidup bagi tumbuh dan berkembangnya Gereja di Keuskupan Surabaya dan kini sudah Kau panggil. Terimalah mereka dalam keabadian surgawi seperti yang mereka perjuangkan seumur hidup.
- 3. Puluhan Ketiga:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, berkatilah semua umatMu yang terlibat dalam kepanitiaan dan petugas liturgi pentahbisan Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Semoga mereka dengan tulus penuh iman mempersembahkan diri bagi kemuliaan namaMu. Semoga apapun yang mereka kerjakan, dapat pula menguduskan hidup mereka. Berkatilah juga senantiasa para donatur yang telah dengan tulus membantu terlaksananya tahbisan Uskup ini.
- 4. Puluhan Keempat:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, semoga dengan peristiwa iman yang agung dan mulia, pentahbisan Uskup kami Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo ini, semakin banyak kaum muda yang terpanggil untuk mempersembahkan hidup sebagai Imam, Suster, Bruder, dan Katekis.
- 5. Puluhan Kelima:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, rahmatilah umatMu di seluruh Keuskupan Surabaya dengan semangat iman mengasihi seperti Kristus telah mengasihi untuk berjuang mewujudkan persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner

DOA LITANI HATI YESUS YANG MAHAKUDUS – P.S. 209

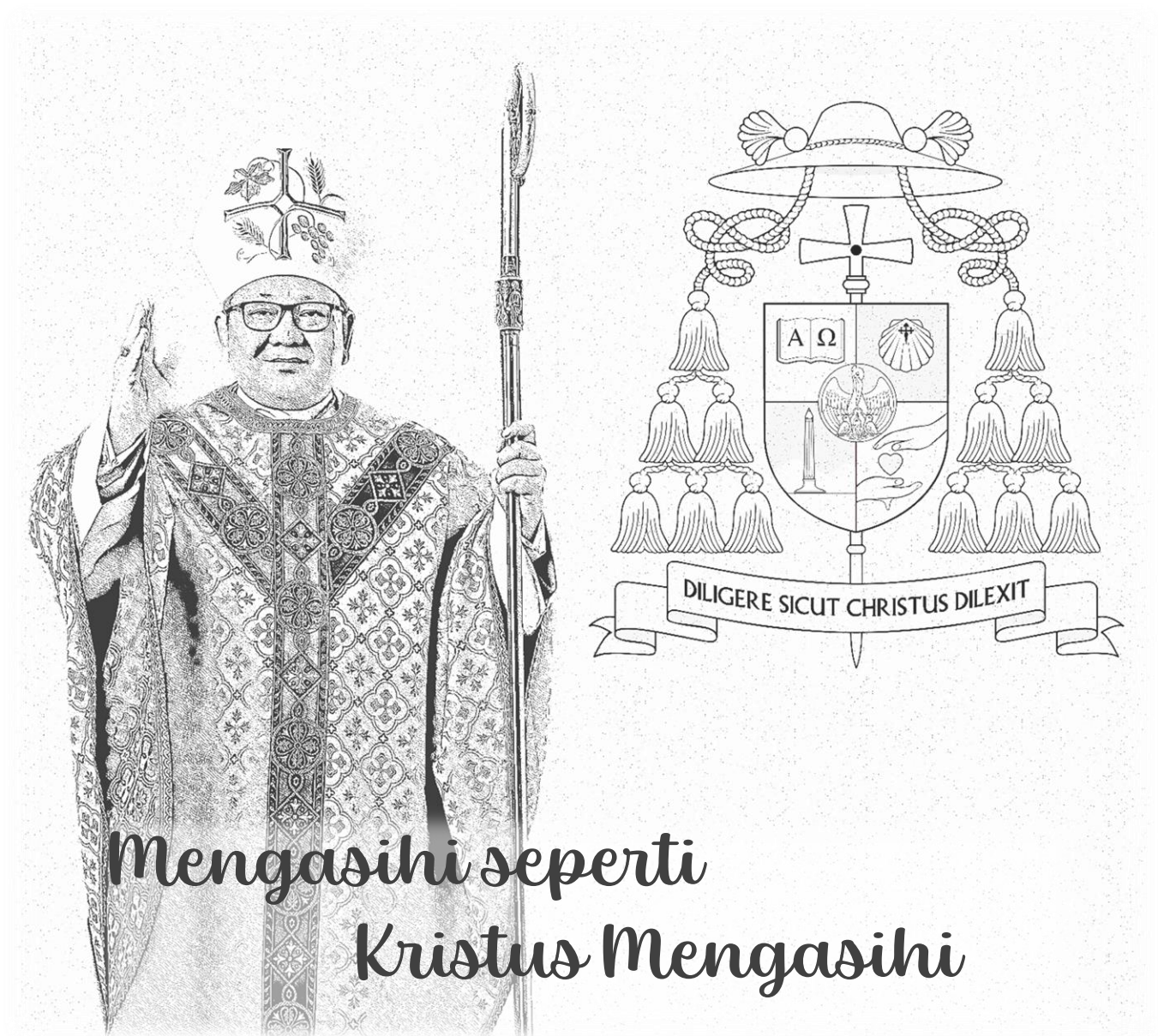
DOA BAPA KAMI

DOA PENUTUP - JADIKANLAH AKU PEMBAWA DAMAI – P.S. 221

- P.** Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai. Bila terjadi kebencian,
U. *jadikanlah aku pembawa cintakasih.*
- P.** Bila terjadi penghinaan,
U. *jadikanlah aku pembawa pengampunan.*
- P.** Bila terjadi perselisihan,
U. *jadikanlah aku pembawa kerukunan.*

- P. Bila terjadikeimbangan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kepastian.***
- P. Bila terjadi kesesatan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kebenaran.***
- P. Bila terjadi kecemasan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa harapan.***
- P. Bila terjadi kesedihan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kegembiraan.***
- P. Bila terjadi kegelapan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa terang.***
- P. Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencinta daripada dicintai.
 U. ***Sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni aku diampuni, dengan mati suci aku bangkit lagi, untuk hidup selama-lamanya. Amin.***

BERKAT & LAGU PENUTUP - jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu penutup.





**Ibadat *Triduum* Hari Ketiga:
Liturgi Agung Pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo**



LAGU PEMBUKA (*jika diperlukan, pilih sendiri*)

PENGANTAR

Para saudara,

Pada *Triduum* hari kedua, kita telah diajak untuk mengenal motto dan lambang-lambang yang dipergunakan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dalam menggembalakan kita semua. Pengenalan akan nilai-nilai iman yang terkandung dalam motto dan lambang-lambang itu semakin menyatukan kita dalam gerak langkah dinamika pertumbuhan dan perkembangan Gereja di Keuskupan Surabaya.

Pada *Triduum* hari ketiga ini, kita akan diajak untuk mendalami makna iman dari apa yang terjadi dalam rangkaian tak terpisahkan dari prosesi pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, yaitu *Vesper* Agung (Ibadat sore), Pentahbisan, dan Misa *Pontifical* (Misa Pertama sebagai Uskup). Pendalaman makna iman ini membawa kita untuk menyatukan hati mengikuti semua prosesi dengan penuh iman, meskipun kita mengikutinya sebatas secara *live streaming* melalui jaringan internet baik secara pribadi, dalam Lingkungan dan Stasi maupun di Paroki masing-masing. Keikutsertaan kita merupakan dukungan rohani bagi pengembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo.

DOA TOBAT

Saudara terkasih, Ibadat *Triduum* ketiga ini mengajak kita untuk mendalami makna iman dari apa yang terjadi dalam rangkaian tak terpisahkan dari prosesi pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Maka sebelum kita melanjutkan Ibadat *Triduum* ketiga ini kita sejenak diajak untuk mempersiapkan diri dan hati kita agar peristiwa iman yang akan kita ikuti bersama semakin memberikan makna bagi hidup kita. Maka marilah kita hening sejenak, meneliti segala perbuatan dan tingkah laku kita, karena kita menyadari bahwa sebagai manusia dengan segala kelemahan dan kekurangan kita sering jatuh kedalam dosa dan kita akan mohon rahmat belaskasih serta pengampunan kepada Tuhan agar kita semakin layak dan pantas mengikuti Ibadat *Triduum* ini.

... *hening sejenak* ...

- P.** Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah Gembala Baik, yang mengenal kami, domba-domba-Mu dengan segala kelemahan kami: Tuhan kasihanilah kami,
- U.** *Tuhan kasihanilah kami.*
- P.** Engkau Gembala baik, yang mempertaruhkan hidup-Mu demi keselamatan kami: Kristus Kasihanilah kami,
- U.** *Kristus kasihanilah kami.*
- P.** Engkaulah gembala Baik, yang menghidupi kami dengan Ilahi-Mu sendiri: Tuhan kasihanilah kami,
- U.** *Tuhan kasihanilah kami.*
- P.** Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal. **Amin.**

DOA PEMBUKA

Ya Bapa yang Mahakasih, syukur kami haturkan kepadaMu, atas rahmatMu, kasihMu yang menguduskan dan menyatukan kami semua sebagai umatMu. Khususnya, bersama seluruh umat di Keuskupan Surabaya, kami dapat bertekun sampai hari ketiga dalam rangkaian *Triduum* mempersiapkan tahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup Surabaya. Utuslah Roh KudusMu untuk menerangi hidup kami sehingga kami mengalami kehadiran Yesus Kristus, PutraMu dalam diri Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Gembala Utama kami. Bentuklah kami sehingga kami dapat saling mengasihi seperti Kristus telah mengasihi kami. Demi kemuliaan namaMu, yang bersama Putra dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang masa, Amin.

BACAAN KITAB SUCI - 1 Petrus 5:1-11

Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu. Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati." Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama. Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin.

PENGAJARAN

Para saudara,

Tanggal 21, 22 dan 23 Januari 2024 merupakan 3 hari bersejarah bagi kita, seluruh umat Keuskupan Surabaya. 3 hari itu merupakan rangkaian tak terpisahkan dari peristiwa iman agung pentahbisan Mgr Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup Surabaya. Sebagai umat Keuskupan Surabaya, kita diajak untuk mempersiapkan diri merayakan dan menerima anugerah istimewa ini. Maka dalam Lingkungan dan Stasi masing-masing, kita berkumpul melaksanakan *Triduum*, tiga hari suci untuk berdoa dan mendengarkan Sabda Allah.

Karena keterbatasan tempat, tentu kita tidak mungkin menghadiri peristiwa iman yang agung ini. Maka alangkah indahnya, jika pada tanggal 21, 22 dan 23 Januari 2024, di Lingkungan, Stasi maupun di Paroki masing-masing, umat mengikuti rangkaian prosesi perayaan agung pentahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo secara *live streaming*. Kesediaan tulus untuk mengikuti rangkaian peristiwa iman yang agung ini

mengungkapkan wujud iman dalam Gereja Kristus yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Seorang Uskup, di satu sisi adalah Gembala Utama seluruh umat di Keuskupan. Di sisi lain, seorang Uskup adalah pengganti para Rasul dalam kesatuan dengan Paus sebagai pengganti Petrus. Maka seorang Uskup menyatukan umat Keuskupan Surabaya dalam kesatuan Gereja Universal.

Para saudara,

Di hari ketiga rangkaian *Triduum* ini, kita mendengarkan nasehat St. Petrus kepada para Penatua. Yang dimaksud dengan para Penatua adalah mereka yang dipercaya untuk menggembalakan komunitas umat beriman. Mereka inilah yang kemudian dalam Tradisi Gereja Katolik disebut, Uskup. Nasehat St. Petrus sebagai kepala 12 Rasul kepada para Penatua pengganti dan penerus para Rasul mengungkapkan harapan kita semua akan penggembalaan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Nasehat St. Petrus ini juga ditujukan kepada siapapun yang diberi kepercayaan untuk memimpin atau menggembalakan umat: para Imam, para Pengurus Lingkungan, Stasi, DPP, kelompok atau komunitas.

Pertama-tama yang disampaikan oleh St. Petrus adalah, *gembalakanlah kawanan umat Allah dengan sukarela sesuai kehendak Allah; jangan dengan paksa dan jangan mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.* Yang dimaksud dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah adalah ketulusan hanya untuk kemuliaan Allah, bukan untuk mencari keuntungan dalam bentuk apapun. Maka motivasinya hanya satu: untuk kemuliaan Allah. Hal ini tidak mungkin terjadi jika tidak dengan pengabdian diri. Dan pengabdian diri tidak mungkin tanpa kasih. Maka tepatlah motto Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo: *mengasih seperti Kristus mengasih.* Selanjutnya, St. Petrus menyatakan bahwa *menjadi gembala bukanlah dengan memerintah, tetapi dengan menjadi teladan. Gembala berjalan di depan domba, dialah yang diikuti domba. Maka dia harus menjadi teladan domba-dombanya.* Lebih lanjut, ditekankan oleh St. Petrus adalah *kerendahan hati, menyerahkan kekhawatiran pada Allah, selalu sadar dan berjaga, lawanlah iblis dengan iman yang teguh.* Pada akhirnya, St. Petrus menegaskan: *Allah, sumber kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan kamu. Dialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya.*

Para saudara,

Kita berdoa bersama agar Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sungguh menjadi gembala seperti yang dinasehatkan St. Petrus. Keterlibatan kita semua dalam mempersiapkan diri dan mengikuti perayaan iman yang agung pentahbisan Uskup Surabaya ini memberikan dukungan kekuatan iman bagi Bapak Uskup. Prosesi tahbisan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo terangkai dalam tiga perayaan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain.

I. *Vesper Agung (Ibadat Sore): 21 Januari 2025, 17.00 WIB*

Vesper Agung adalah doa sore dalam Tradisi Katolik. Biasanya diadakan pada malam sebelum Misa Tahbisan Uskup. *Vesper Agung* menandai awal perayaan dengan doa dan refleksi. Ini adalah waktu bagi komunitas untuk berkumpul dalam doa, memohon berkat Tuhan atas Uskup baru, dan menyiapkan diri secara spiritual untuk upacara tahbisan. *Vesper Agung* sering kali mencakup nyanyian mazmur, pembacaan Kitab Suci, dan doa-doa resmi Gereja.

Dalam *Vesper Agung* ini dilaksanakan juga 3 hal yang berhubungan langsung dengan pentahbisan Uskup esok harinya.

1. **Pengakuan Iman.** Sebagai Guru Iman utama di keuskupan, sebelum ditahbiskan, seorang Uskup harus mengakui kebenaran-kebenaran iman yang diajarkan Gereja. Maka nanti Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo akan menyatakan pengakuan iman (*Credo/Aku Percaya*) secara publik.
2. **Sumpah Kesetiaan Terhadap Tahta Suci.** Sebelum ditahbiskan, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo akan menyatakan secara publik sumpah kesetiaan terhadap Tahta Suci, menghomati Paus sebagai Gembala Tertinggi, setia menjalankan tugas-tugas apostolik, menjaga kesatuan Gereja dan harta iman Gereja.
3. **Pemberkatan Insignia**, yaitu perlengkapan tanda-tanda lahiriah yang dikenakan Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo sebagai Uskup.
 - a. **Cincin.** Cincin Uskup mengungkapkan ikatan kesetiaan dan persatuan dengan Gereja Umat Allah sebagai mempelainya.
 - b. **Mitra** (mahkota). Lambang kesucian yang bersinar.
 - c. **Tongkat.** Ungkapan otoritas penggembalaan dan perlindungan pada domba-domba yang digembalakan.
 - d. **Salib Pectoral** (kalung salib besar di dada). Salib ini mengingatkan Uskup bahwa tugasnya berakar pada penyaliban Kristus, yang menjadi teladan tertinggi pelayanan, pengorbanan, dan kasih.

II. Misa Tahbisan Uskup: 22 Januari 2025, 10.00 WIB

Misa Tahbisan Uskup adalah upacara liturgis utama di mana seorang imam ditahbiskan menjadi Uskup. Ini adalah salah satu sakramen suci Gereja Katolik, yaitu Sakramen Tahbisan. Ada 16 ritus yang menjadikan Tahbisan Uskup memiliki makna iman yang mendalam. *Semua itu dilaksanakan setelah bacaan Injil.*

1. **Memohon kehadiran Roh Kudus.** Roh Kuduslah menguduskan hidup Gereja dan yang memilih seorang Uskup, maka ritus pentahbisan Uskup diawali mohon kehadiran Roh Kudus.
2. **Menghantar Calon Uskup.** Dua orang imam menghantar Uskup yang akan ditahbiskan ke hadapan Uskup Pentahbis dan meminta agar calon Uskup ditahbiskan.
3. **Tanggapan Uskup Pentahbis.**
4. **Pembacaan *Bulla*** atau mandat dari Tahta Suci.
5. **Homili.**
6. **Janji Uskup.** Ada 9 janji Uskup.
7. **Litani para Kudus.** Uskup baru tiarap sebagai ungkapan kerendahan hati dan kelemahan.
8. **Penumpangan Tangan.** Dimulai oleh Uskup Pentahbis. Di atas kepala Uskup dibentangkan *Evangelium* oleh dua orang imam sampai selesai doa tahbisan. Bentangan *evangelium* mengungkapkan bahwa pewartaan sabda merupakan bagian integral dari Uskup.
9. **Doa Tahbisan Uskup.**
10. **Pengurapan** kepala Uskup baru tertahbis dengan Minyak Krisma.

11. **Penyerahan *Evangeliarum*** kepada Uskup baru tertahbis. Hal ini mengungkapkan bahwa Uskup harusewartakan sabda: *Wartakanlah firman dengan sabar dan benar.*
12. **Penyerahan Cincin.**
13. **Penyerahan Mitra.**
14. **Penyerahan Tongkat.**
15. **Mengantar Uskup tertahbis ke kursi Uskup** (katedral) oleh Uskup Pentahbis.
16. **Salam Persaudaraan** semua Uskup yang hadir: simbol persaudaraan, persatuan dan dukungan.

Kemudian dilanjutkan dengan Ekaristi. Betapa kaya makna yang mendalam apa yang terjadi dalam pentahbisan Uskup.

III. **Misa Pontifikal: 23 Januari 2025, 10.00 WIB**

Misa yang dirayakan oleh seorang Uskup dengan lebih megah dan menggunakan atribut liturgis khusus seperti mitra, tongkat gembala, dan cincin. Ini sering kali merupakan misa resmi pertama yang dipimpin oleh Uskup baru setelah tahbisan. Misa ini menandai dimulainya pelayanan publik Uskup di keuskupan. Misa *Pontifical* menampilkan seluruh kemegahan dan keindahan Liturgi Katolik, mencerminkan keagungan peran Uskup sebagai pemimpin liturgis utama di keuskupan.

Para saudara,

Syukur kepada Allah bahwa kita diundang untuk ikut serta dalam proses peristiwa iman yang agung dan mulia, pentahbisan Uskup kita Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Meski kita tidak dapat hadir secara langsung, namun keterlibatan rohani kita tentu menyatukan kita sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner. Bukan hanya itu saja, keikutsertaan kita juga menyatakan bahwa setiap Lingkungan, Stasi, dan Paroki di Keuskupan Surabaya merupakan bagian tak terpisahkan dari Gereja Universal yang dipimpin oleh Paus Fransiskus. Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo, selamat menggembalakan kami semua. Berkat Allah selalu menyertai kita ... *hening sejenak* ...

DOA ROSARIO - PERISTIWA TERANG (*hanya rosario saja*)

Ujud-ujud tiap puluhan

1. **Puluhan Pertama:** Bersama Bunda Maria, kami memohon berkatilah senantiasa Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo dengan kebijaksanaan, kekudusan dan kesehatan. Demikian juga para Imam yang membantu dalam menggembalakan kami semua.
2. **Puluhan Kedua:** Bersama Bunda Maria, kami memohon belas kasihMu untuk Mgr. Th. de Backere, CM (Prefektur Apostolik, Surabaya); Mgr. M. Verhook, CM (Vikariat Apostolik, Surabaya); Mgr. Y. Klooster, CM; Mgr. A. Dibjakaryana; Mgr. Y. Hadiwikarta; Mgr. V. Sutikno Wisaksono; para Imam; Suster; Katekis; Guru Agama; Tokoh Umat yang telah mempersembahkan hidup bagi tumbuh dan berkembangnya Gereja di Keuskupan Surabaya dan kini sudah Kau panggil. Terimalah mereka dalam keabadian surgawi seperti yang mereka perjuangkan seumur hidup.

3. **Puluhan Ketiga:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, berkatilah semua umatMu yang terlibat dalam kepanitiaan dan petugas liturgi pentahbisan Uskup kami, Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo. Semoga mereka dengan tulus penuh iman mempersembahkan diri bagi kemuliaan namaMu. Semoga apapun yang mereka kerjakan, dapat pula menguduskan hidup mereka. Berkatilah juga senantiasa para donatur yang telah dengan tulus membantu terlaksananya tahbisan Uskup ini.
4. **Puluhan Keempat:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, semoga dengan peristiwa iman yang agung dan mulia, pentahbisan Uskup kami Mgr. Agustinus Tri Budi Utomo ini, semakin banyak kaum muda yang terpanggil untuk mempersembahkan hidup sebagai Imam, Suster, Bruder, dan Katekis.
5. **Puluhan Kelima:** Bersama Bunda Maria, kami memohon, rahmatilah umatMu di seluruh Keuskupan Surabaya dengan semangat iman mengasihi seperti Kristus telah mengasihi untuk berjuang mewujudkan persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner

DOA LITANI HATI YESUS YANG MAHAKUDUS – P.S. 209

DOA BAPA KAMI

DOA PENUTUP - JADIKANLAH AKU PEMBAWA DAMAI – P.S. 221

- P. Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai. Bila terjadi kebencian,
 U. ***jadikanlah aku pembawa cintakasih.***
- P. Bila terjadi penghinaan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa pengampunan.***
- P. Bila terjadi perselisihan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kerukunan.***
- P. Bila terjadikebimbangan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kepastian.***
- P. Bila terjadi kesesatan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kebenaran.***
- P. Bila terjadi kecemasan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa harapan.***
- P. Bila terjadi kesedihan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa kegembiraan.***
- P. Bila terjadi kegelapan,
 U. ***jadikanlah aku pembawa terang.***
- P. Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur, memahami daripada dipahami, mencinta daripada dicintai.
 U. ***Sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni aku diampuni, dengan mati suci aku bangkit lagi, untuk hidup selama-lamanya. Amin.***

BERKAT & LAGU PENUTUP - jika diperlukan, dapat dipilih sendiri lagu penutup.